

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Salah satu pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang juga merupakan pendidikan kedua yang cukup penting bagi perkembangan anak setelah pendidikan keluarga. Lebih lanjut Muslihuddin menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini atau Taman kanak kanak pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan di katakan dengan masa emas (*golden ages*). Secara psikologis anak berkembang secara holistik (menyeluruh), artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya. Kecerdasan yang juga penting adalah kecerdasan naturalis Menurut Jarot Wijanarko (2012:81), kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. Orang orang pandai tanpa kecerdasan naturalis membuat alam, hutan, sungai, laut, lingkungan rusak dan

tercemar. Hasil observasi awal pada kecerdasan naturalis anak telah berkembang kecerdasan naturalis anak di TK Dharma Wanita Persatuan Surowiti terdapat 5(20%) anak dapat mengklasifikasikan dengan baik, 10(40%) cukup baik dan 10(40%) yang belum baik. Permasalahan yang terjadi dengan kecerdasan naturalis di Taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Surowiti karena masih kurang bervariasinya pembelajaran atau metode yang diterapkan di Taman kanak-kanak tersebut dan juga di pengaruhi oleh pembelajaran guru yang kerang menyenangkan bagi anak. Pada umumnya, guru di Taman kanak-kanak tersebut masih menggunakan metode yang berpusat pada guru atau ekspositori (exposition) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori gambar beserta bukti-bukti yang mendukung. Anak hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru. Pengajaran telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada anak dan anak diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya itu. Pembelajaran seperti ini hampir tidak ada unsur discovery (penemuan) pada anak usia Taman kanak-kanak, sehingga pembelajaran akan menjadi sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan.

Upaya guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi kecerdasan jamak tersebut dapat dilakukan dengan membuat suatu program layanan bimbingan. Penerapan layanan bimbingan yang tepat di Taman Kanak-kanak akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, senang berada di lingkungan alam, hutan. Anak-anak dengan kecerdasan naturalistic yang lebih tinggi pada umumnya suka berbicara banyak tentang kesayangan atau lokasi-lokasi alam favorit ketika bercerita di kelas, menunjukkan minat yang tinggi pada ekologi, senang bermain di dekat kandang atau terarium di lingkungan sekolah, terkadang membawa binatang ke dalam kelas dan umumnya sangat lantang menyuarakan hak-hak binatang, dan perlunya melindungi planet bumi. Disadari bahwa tiap anak memiliki potensi kecerdasan yang tidak sama. Mereka mempunyai kemampuan, talenta, dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan perkembangan usianya. Namun jelas potensi kecerdasan anak

dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan, oleh karenanya perlu dan penting memberi kesempatan pada anak didik untuk bersentuhan dengan alam mengingat alam dapat merangsang kecerdasan naturalisnya.

Bagi anak karya wisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung (Hildebrand, 1986 : 149). Karya wisata juga berarti membawa anak Taman Kanak-kanak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas (Welton & Mallon, 1981 : 414) , dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat (Foster & Headley's, 1959 : 149).

Melalui metode karya wisata, pendidik mengajak anak ke suatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajari lebih jauh.berbeda dengan wisata biasa, dimana anak sekedar pergi ke suatu tempat untuk rekreasi.

Penulis memilih suatu metode pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata. Karena metode karya wisata berguna bagi anak untuk membantu mereka memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Menurut Catherin Landreth (Hildebrand, 1986), proses belajar anak usia dini lebih di tekankan pada “berbuat”daripada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Hal berarti melalui karya wisata di harapkan anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan di hadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya,memenuhi rasa ingin tahunya. Pemilihan model karya wisata memerlukan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan mendukung proses pembelajaran di lapangan. Sehubungan dengan paparan di atas maka peneliti ini memfokuskan pada judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Karya wisata Di Kelompok B Taman kanak-kanak Dharma wanita persatuan Surowiti”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata di kelompok B Taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Surowiti?

1. Bagaimana aktifitas belajar anak dalam meningkatkan kecerdasan Naturalis anak melalui metode karya wisata di kelompok B Taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Surowiti?
2. Bagaimana karya wisata bisa bermanfaat bagi kecerdasan naturalis anak di kelompok B Taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Surowiti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kecerdasan naturalis anak Taman kanak-kanak melalui metode karya wisata.

Anak dapat mengenal lingkungan sekitar. Anak dapat mencintai alam melalui kecerdasan naturalis anak

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat mempertajam dan memperkaya khazanah pemikiran dalam rangka meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui penerapan metode karya wisata.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, khususnya dapat mengetahui lebih jauh mengenai manfaat dan penerapan metode karya wisata pada anak Taman Kanak-kanak.
- b. Bagi siswa, kegiatan karya wisata merupakan kegiatan yang positif anak dapat belajar melalui lingkungan ,anak dapat bebas beraktifitas dan dapat mengembangkan kemampuan anak dapat melukis pemandangan, menggambar hewan, berbicara tentang indahny warna bunga dan lain sebagainya.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat mendorong dan memotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam meningkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata. Kegiatan ini akan menambah wawasan guru dalam membantu proses pembelajaran.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk dijadikan bahan acuan dalam wawasan mahasiswa. Khususnya mampu menjadi bahan pembinaan pada guru dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata anak di Taman Kanak-kanak.